

**PEMBELAJARAN PRAKTIK KEWIRAUSAHAAN DI ERA NEW NORMAL
(STUDI KASUS PADA MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL)**

Neni Hendaryati ¹⁾ Faridah ²⁾

neni.hendaryati@upstegal.ac.id ¹⁾ faridah@upstegal.ac.id ²⁾

Universitas Pancasakti Tegal^{1,2)}

ABSTRAK

Pembelajaran praktik kewirausahaan merupakan mata kuliah yang memerlukan pengarahannya berkesinambungan serta pendampingan yang intensif. Pandemi *covid 19* memaksa agar pembelajaran dilakukan jarak jauh (daring). Menteri Pendidikan, Nadiem Makarim memberikan aktivitas prioritas bagi mahasiswa, namun hal itu hanya berlaku bagi mahasiswa yang mempersiapkan kelulusan. *Case study* kualitatif di pilih untuk mendeskripsikan pembelajaran praktik kewirausahaan saat ini pada mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Pancasakti Tegal. Hasil penelitian menjawab 4 indikator pembelajaran praktik kewirausahaan seperti motivasi berwirausaha, metode, kemampuan dosen dan pengalaman lapangan. Simpulan dari penelitian ini, pembelajaran praktik kewirausahaan yang dapat dilakukan pada masa new normal antara lain: 1) Pemaparan rencana bisnis tetap bisa dilakukan dengan menggunakan aplikasi video seperti *zoom cloud* dan *google classroom*. 2) Pemantauan pembuatan produk menggunakan aplikasi video maupun *chatting*. 3) Pendampingan mahasiswa dilakukan dengan melaporkan hasil praktikum setiap ada progress dari produk yang ditawarkan, 4) Produk-produk pangan layak jual bisa di arahkan untuk di daftarkan perijinan Poduksi Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) dengan didampingi dosen terkait.

Kata kunci: pembelajaran, praktik kewirausahaan, new normal

ABSTRACT

Learning entrepreneurship practices is a subject that requires continuous direction and intensive mentoring. The covid 19 pandemic forces learning to be done online. Nadiem Makarim provides priority activities for students, but this only applies to students preparing for graduation. The qualitative case study was chosen to describe the current learning practices of entrepreneurship in economic education students at Pancasakti University in Tegal. The results of the study answered 4 indicators of entrepreneurial practice learning such as entrepreneurial motivation, methods, lecturer abilities and field experience. The conclusion of this research, practical entrepreneurial learning that can be done during the new normal period includes: 1) Exposing business plans can still be done using video applications such as zoom cloud and goggle classrooms. 2) To monitor the manufacture of products using video or chat applications. 3) Student mentoring is carried out by reporting the results of practicum every time there is a progress of the products offered, 4) Food products that are suitable for sale can be directed to register for the Home Industry Food Production (PIRT) license accompanied by related lecturers.

Keywords: learning, entrepreneurial practice, new normal

ISSN

2548-6535 (print)

2615-6784 (online)

PENDAHULUAN

Pertengahan Mei 2020 pemerintah mengumumkan bahwa Indonesia masuk pada tahap normal baru atau yang biasa masyarakat sebut sebagai Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) setelah sejak beberapa bulan sebelumnya yaitu tanggal 16 Maret 2020 dinyatakan dalam kondisi darurat covid-19. Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) adalah penyesuaian diri terhadap kondisi dimasa pandemi dengan tetap melaksanakan protokol kesehatan. Banyaknya kasus yang muncul setiap harinya membuat pemerintah harus mengambil langkah cepat untuk mengatasi penularan virus yang awalnya menjangkiti Wuhan, Propinsi Hubei, China. Tak lama sejak kemunculannya *corona virus disease* (covid) 19 menyebar pesat hampir ke semua belahan dunia, menjadi pandemi yang membayangi tiap negara. Data yang tercatat penularan virus ini hingga mencapai angka 5,575,234 kasus di penjuru dunia, per tanggal 26 Mei 2020 (Jogja, 2020)

Indonesia masih terus berbenah dan melakukan pembatasan pergerakan manusia, protokol kesehatan diberlakukan, pembatasan transportasi publik diterapkan, satuan tugas masing-masing daerah di siagakan untuk menekan penyebarannya. Semua aspek kehidupan mulai mengalami perubahan, kesehatan, ekonomi, sosial politik, tak terkecuali aspek pendidikan mengalami perubahan sangat signifikan. Sekolah mulai dari pendidikan formal terendah (PAUD/ kelompok bermain/ KB) hingga ke pendidikan tinggi ditutup, pembelajaran tatap muka dialihkan ke *learning from home* (LFH). Ada sekitar 290,5 juta siswa di seluruh dunia yang aktivitas belajarnya terganggu karena sekolah ditutup (Purwanto et al., 2020).

Perubahan sistem pembelajaran dilakukan dengan daring (*online*), pembelajaran daring merupakan pembelajaran jarak jauh yang menggunakan internet sebagai media komunikasinya.

Pembelajaran model daring ini menjadi salahsatu inovasi pendidikan guna menjawab tantangan ketersediaan sumber belajar yang variatif dan inovatif (Aji et al., 2020). Lalu bagaimana dengan mata kuliah yang bersifat praktik? (Nakayama et al., 2007) mengatakan bahwa "*learning skills and knowledge acquired by students have repeated effects on their own learning behavior. Students mature or transform as they go through the course.*" Meskipun pembelajaran dilakukan melalui daring, tetap tidak boleh mengabaikan keterampilan belajar dan pengetahuan. Apa yang mahasiswa peroleh akan memiliki pengaruh yang menjadi kebiasaan pada perilaku belajar mereka.

Mendikbud, Nadiem Makarim memang memutuskan bahwa kalender akademik pada pendidikan tinggi tahun 2020-2021, dimulai bulan Agustus dan tidak berubah. Akan tetapi tidak membuat perkuliahan dilakukan secara online. Seluruh pendidikan tinggi tetap melaksanakan kegiatan belajar dari rumah (Rizki, 2020). Hal ini tentu saja membuat pembelajaran praktik kewirausahaan harus di buat seefektif mungkin agar tetap memenuhi capaian pembelajaran mata kuliah.

Maka tujuan yang ingin dicapai adalah memberi gambaran terkait pembelajaran praktik kewirausahaan di era new normal di Pendidikan Ekonomi Universitas Pancasakti Tegal

METODE

Case study digunakan sebagai *research method* dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif, sehingga peneliti mampu mendeskripsikan pembelajaran praktik kewirausahaan di era new normal ini. Sampel penelitian terdiri dari 27 mahasiswa yang diambil secara purposif dengan kriteria sedang/ telah menempuh mata kuliah praktik kewirausahaan. Adapun 1 orang dosen pengampu mata kuliah termasuk dalam

responden penelitian untuk memperoleh keabsahan data, sehingga jumlah responden ada 28. Terdapat 2 macam pengumpulan data pada penelitian kualitatif (Herdiansyah, 2010), yaitu data primer yang diambil melalui wawancara dan dilakukan secara virtual, mengingat pembatasan sosial harus dilaksanakan. Pedoman wawancara digunakan untuk mencari informasi mengenai gambaran terhadap apa yang diteliti. Adapun sumber data sekunder berasal dari dokumen penilaian, perangkat pembelajaran praktik kewirausahaan seperti silabus dan kontrak perkuliahan. Data dianalisis dengan cara dikumpulkan, direduksi, di display dan diambil kesimpulan, (Aji et al., 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Suherman (2010) dan Nana Supriatna (2012) dalam (Fahmi & Amanda, 2017) menyampaikan bahwa terdapat beberapa faktor yang memotivasi berwirausaha antara lain: 1) materi pembelajaran kewirausahaan 2) metode pembelajaran yang sesuai, 3) kemampuan dosen mengajar dan 4) pengalaman langsung dapat menumbuhkan minat berwirausaha. Pedoman wawancara mengacu pada teori tersebut, sehingga empat komponen tersebut dijadikan indikator pada pedoman wawancara dengan penyesuaian pada mata kuliah praktik.

Penelitian menghasilkan beberapa penemuan antara lain sebagai berikut:

1. Materi pembelajaran praktik kewirausahaan

Indikator ini diturunkan menjadi 2 pertanyaan, yaitu bagaimana penjelasan dosen terkait materi dan cara dosen menginspirasi mahasiswa.

Materi pada pembelajaran praktik Kewirausahaan tidak banyak, hanya 2 kali pertemuan awal *review* materi dan pembuatan *business plan*. Penjelasan dosen terkait materi pembelajaran diawal semester dijawab oleh 27 responden dirangkum sebagai berikut:

Sebanyak 17 responden menyatakan bahwa dosen menjelaskan materi sebagaimana tertera dalam kontrak kuliah diawal semester berikut jadwal praktikum tiap minggu hingga akhir semester. Penilaian didasarkan pada kriteria-kriteria penilaian yang disampaikan di awal perkuliahan. Terdapat 5 responden yang menjawab meskipun ada kontrak kuliah, namun penyampaian materi dan praktikum yang disusun tidak disertai alokasi waktu pelaksanaan, sehingga tidak sesuai kontrak. Adapun 5 responden lain menyatakan bahwa *review* materi yang disampaikan pada awal perkuliahan di rasa kurang waktu pertemuannya, meskipun pada saat perkuliahan daring dosen beberapa kali mengulas teori-teori terkait pengerjaan tugas praktik. Perhatikan diagram berikut:

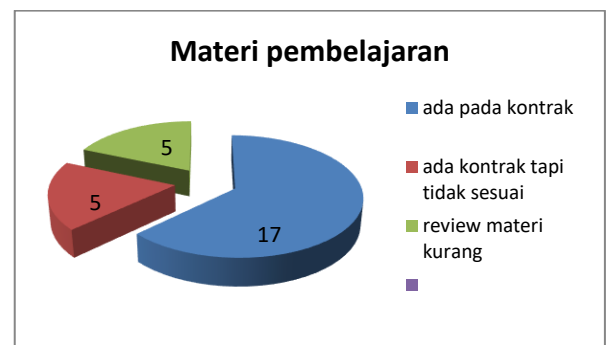


Diagram 1 penjelasan dosen terkait materi pembelajaran

Pertanyaan kedua terkait cara dosen menginspirasi mahasiswa dapat disimpulkan disimpulkan dari jawaban 27 responden mahasiswa yaitu dosen memberikan contoh-contoh profil pengusaha yang ada di Indonesia hingga yang ada dilingkungan sekitar. Dosen juga menceritakan tokoh-tokoh sukses berwirausaha dan memberikan semangat agar kami menjadi wirausahawan muda, yang terakhir dosen meminta mahasiswa menyebutkan orang-orang yang sukses dan menceritakan bagaimana awal mula mereka merintis usaha. Cara ini dapat mengugah semangat mahasiswa untuk lebih mengenali profil dan tokoh wirausaha kemudian dapat dijadikan panutan dalam memulai wirausaha.

2. Metode Pembelajaran Praktik Kewirausahaan

Pada indikator kedua, ada 3 pertanyaan yang harus dijawab. Pertama mengenai motivasi berwirausaha mahasiswa dengan menggunakan metode pembelajaran yang dilakukan. Metode pembelajaran yang dilakukan selama belajar jarak jauh tetap menggunakan metode praktik dan pendampingan hingga mahasiswa menghasilkan produk baik barang maupun jasa yang layak jual. Didahului dengan presentasi rencana bisnis yang telah dibuat secara kelompok oleh mahasiswa kemudian mencoba untuk mewujudkannya menjadi sebuah produk. Presentasi dilakukan dengan menggunakan aplikasi *zoom cloud*. Proses penyempurnaan produk, waktu yang

ditempuh berbeda tiap kelompok mahasiswa.

Dari 27 responden mahasiswa yang disimpulkan jawabannya, terdapat 12 responden menyatakan metode pembelajaran praktik dan pendampingan meski jarak jauh tetap memberikan motivasi berwirausaha bagi mahasiswa. Ada 7 responden mengatakan sangat termotivasi, karena bisa leluasa dan mandiri dalam mengerjakan praktikum kewirausahaan di rumah, bahkan bisa berinovasi cara pemasarannya. Pemantauan praktikum dilakukan menggunakan *zoom* atau *google classroom*. Responden lain mengatakan bahwa metode pembelajaran praktik jarak jauh kurang memotivasi mahasiswa dikarenakan tidak bisa berkumpul penuh satu kelompok dalam praktik, sehingga menyebabkan keterlambatan dalam melakukan pembuatan produk.

Jika digambarkan dalam diagram maka akan terlihat sebagai berikut:

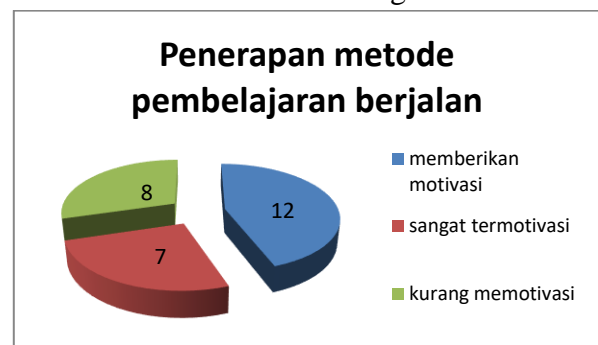


Diagram 2 penerapan metode pembelajaran berjalan

Kondisi belajar di rumah dan pembatasan sosial membuat masing-masing kelompok memang harus mencari solusi untuk bisa mewujudkan sebuah produk yang layak jual. Satu-satunya jalan adalah

menggunakan media internet untuk bisa berkomunikasi secara virtual.

Pertanyaan kedua adalah pembelajaran yang diharapkan oleh mahasiswa pada kondisi Adaptasi Kebiasaan Baru/ New normal. Jawaban 15 responden menginginkan pembelajaran yang dapat menempatkan kita diposisi seolah-olah sebagai pengusaha, sehingga mahasiswa tahu bagaimana jika benar-benar berwirausaha. Mata Kuliah ini adalah praktik kewirausahaan, maka pembelajaran yang mahasiswa inginkan adalah pembelajaran yang bisa membuat mereka menjadi wirausaha. Responden yang lain mengatakan metode pembelajaran yang telah dilakukan sudah cukup baik, meskipun arahan dan pendampingan harus dilakukan jarak jauh. Berikut bentuk diagram dari simpulan jawaban responden:

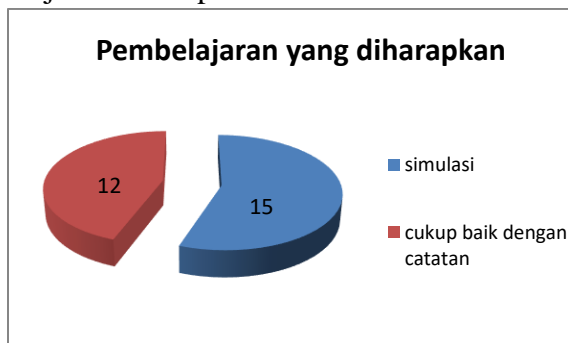


Diagram 3 Pembelajaran yang diharapkan

Jawaban dipertanyaan ketiga tentang kepuasan mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran sistem daring disimpulkan hanya ada 2 yaitu kurang puas dan tidak puas. Meskipun pembelajaran jarak jauh tetap dalam pemantauan, namun dosen tidak dapat memberi arahan secara langsung dan menilai produk

yang dibuat. Padahal penilaian baik dari dosen maupun teman-teman lain sangat membantu penyempurnaan produk. Tidak sedikit pula mahasiswa yang merasa tidak puas, yaitu 16 mahasiswa, hal ini dikarenakan ada hal-hal yang ingin mahasiswa konsultasikan secara langsung dan tidak bisa dilakukan dengan daring.

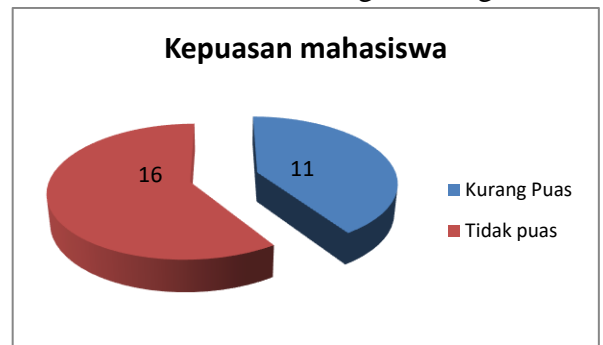


Diagram 4 Kepuasan mahasiswa

3. Kemampuan dosen dalam menumbuhkan minat berwirausaha.

Dosen menjadi salah satu fasilitator penting dalam menumbuhkan minat mahasiswa dalam berwirausaha. Pertanyaan pertama pada poin 3 ini terkait dengan penguasaan materi praktik. Jawaban responden menyatakan bahwa dosen menguasai mata kuliah yang diampu. Dosen menginginkan mahasiswa menjadi wirausaha muda dari mata kuliah praktik kewirausahaan.

Pertanyaan kedua mengenai apa yang dilakukan dosen dalam memotivasi mahasiswa untuk berwirausaha. Responden yang menjawab sering memotivasi sebanyak 20 responden. Alasannya adalah pada saat ada kesempatan tatap muka virtual, dosen selalu menyampaikan pentingnya berwirausaha. Dosen melakukan pengarahan dan pendampingan

dengan meminta mahasiswa melaporkan hasil praktikum setiap ada progres dari produk yang ditawarkan. Responden lainnya menyatakan dosen sering memotivasi, walaupun ada beberapa pertanyaan yang terkadang lalai dijawab.

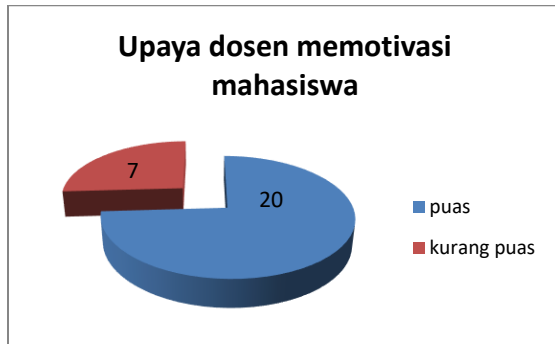


Diagram 5 Upaya dosen memotivasi mahasiswa

Tidak semua kelompok didampingi oleh dosen sampai mereka mandiri berwirausaha, sekitar 7 responden menyatakan kekecewaannya, namun konfirmasi dari dosen pengampu adalah karena beberapa kelompok ada yang tidak aktif berkonsultasi sehingga proses pendampingan dan pengarahan harus dilakukan ulang oleh dosen. Adapula kelompok yang mengubah rencana bisnisnya, sehingga membutuhkan waktu untuk menyusun kembali rencana bisnis dan pembuatan produk. Pada akhir semester, kelompok yang terlambat ini tidak bisa mendapatkan pendampingan yang maksimal.

4. Pengalaman langsung yang menumbuhkan minat berwirausaha

Dengan metode praktik dan pendampingan ini, dosen berharap agar mahasiswa memiliki keinginan untuk berwirausaha baik dengan produk yang dihasilkan pada matakuliah maupun produk lain.

Menjadi wirausaha pemula adalah capaian pembelajaran mata kuliah ini.

Dari beberapa jawaban responden, 23 orang mereka membuat produk sesuai *business plan* sedang lainnya tidak berdasarkan apa yang tertulis di rencana bisnis dengan alasan bahan baku yang sulit di peroleh, biaya produksi yang terlalu mahal dan sulit menemukan pasar. Mahasiswa diberikan cukup waktu untuk melakukan perbaikan-perbaikan produk. Promosi-promosi dilakukan dengan memanfaatkan berbagai media, pemasaran masih terbatas pada daerah terdekat. Tugas akhir mata kuliah ini adalah menjual produk yang dihasilkan dan mendapatkan perijinan Produksi Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) bagi produk pangan layak jual dengan pendampingan dosen pengampu.

PEMBAHASAN

Pembelajaran praktik secara daring memang membutuhkan energi lebih dalam pelaksanaannya. Selain itu, yang terpenting adalah kesiapan pendidik dan peserta didik untuk berinteraksi secara online (Herliandry et al., 2020). Ada permasalahan-permasalahan akademik yang terkadang tidak bisa dikomunikasikan jarak jauh. Begitupula yang terjadi pada pembelajaran praktik kewirausahaan. Butuh adaptasi yang tidak instan untuk bisa melaksanakan pembelajaran dengan baik. Penggunaan media internet baik melalui video maupun tertulis (*chatting*) untuk pembelajaran tidak bisa dilakukan sepenuhnya, bagaimanapun pembelajaran *offline* tetap diperlukan. Akan tetapi mengingat kondisi yang belum normal karena pandemi sedangkan pembelajaran harus tetap

dilaksanakan maka aktivitas belajar mengajar harus menyesuaikan kondisi dan situasi kesehatan, keamanan dan kebijakan pemerintah. Apabila terpaksa mengharuskan tatap muka maka bisa dilakukan sesuai protokol kesehatan dengan pola pengaturan tertentu.

SIMPULAN

Simpulan yang di ambil berdasarkan uraian di atas, bahwa pembelajaran praktik kewirausahaan yang dapat dilakukan pada masa new normal antara lain:

1. Penyampaian materi harus ada kesesuaian antara kontrak kuliah dengan pelaksanaan perkuliahan.
2. Pemaparan rencana bisnis tetap bisa dilakukan dengan menggunakan aplikasi video seperti *zoom cloud* dan *googleclassroom*.
3. Tetap memungkinkan melakukan pemantauan pembuatan produk menggunakan aplikasi video maupun *chatting*.
4. Pendampingan mahasiswa dilakukan dengan melaporkan hasil praktikum setiap ada progress dari produk yang ditawarkan.
5. Produk-produk pangan layak jual bisa di arahkan untuk di daftarkan perijinan Poduksi Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) dengan didampingi dosen terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, W., Dewi, F., Kristen, U., & Wacana, S. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Fahmi, R., & Amanda, T. (2017). Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Imam Bonjol*, 2(1), 33–42. <https://doi.org/10.30653/003.201952.74>
- Herdiansyah, H. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Salemba Humanika.
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, Suban, M. E., & Heru, K. (2020). Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65–70. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.15286>
- Jogja, T. (2020, May). UPDATE 26 Mei 2020 Peringkat Jumlah Pasien Virus Corona Negara Dunia, Indonesia 32, USA 1, China 14. *Jogja.Tribunnews.Com*. <https://jogja.tribunnews.com/2020/05/26/update-26-mei-2020-peringkat-jumlah-pasien-virus-corona-negara-dunia-indonesia-32-usa-1-china-14>
- Nakayama, M., Yamamoto, H., & Santiago, R. (2007). The Impact of Learner Characteristics on Learning Performance in Hybrid Courses among Japanese Students. *Electronic Journal of E-Learning*, 5(3), 195–206.
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., Wijayanti, L. M., Choi, C. H., & Putri, R. S. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1–12. <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsycouns/article/view/397>

Rizki, M. (2020, June). Mendikbud: Perguruan Tinggi Tetap Belajar dari Rumah. *News.Okezone.Com*.
<https://news.okezone.com/read/2020/06/15/65/2230510/mendikbud-perguruan-tinggi-tetap-belajar-dari-rumah>